

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Musik Instrumental

1. Pengertian Musik Instrumental

Seni adalah ciptaan manusia yang mengandung unsur keindahan di dalamnya. Ada berbagai macam seni diantaranya adalah seni suara, seni sastra, seni gerak, dan seni rupa. Seni suara terdiri dari seni musik dan seni vokal. Penulis disini memfokuskan pada pembahasan musiknya. Musik adalah unsur dari seni yang di dalamnya terdapat bunyi, ritme, melodi, warna suara atau timbre, tempo, dinamika dan harmoni yang bergabung menjadi satu sehingga terdengar indah di telinga.¹ Menurut Jamalul dalam Syaiful Hermawan² mengatakan bahwa musik adalah suatu karya seni yang dihasilkan dari bunyi dalam sebuah lagu yang mana merupakan ungkapan perasaan pencipta. Menurut Rina dalam Syaiful Hermawan³ mengatakan bahwa musik merupakan salah satu cabang dari kesenian yang mengungkapkan perasaan penciptanya melalui suara atau bunyi yang indah. Berdasarkan uraian pendapat di atas penulis simpulkan bahwa musik adalah karya seni berupa lagu atau hanya bunyi-bunyian yang merupakan bentuk ungkapan perasaan dari pencipta melalui unsur-unsur seni seperti irama, melodi, harmoni, ekspresi.

¹ Syaiful Hermawan, *Seni Musik KLasik untuk Pembelajaran SMK*, (Yogyakarta: Indopublika, 2017), hal. 1.

² *Ibid.*, hal. 2.

³ *Ibid.*, hal. 2.

Menurut Eka Setiyani mengatakan bahwa musik instrumental adalah alunan murni dari alat musik yang tidak diiringi dengan oleh suara penyanyi.⁴ Menurut Pornomo mengatakan bahwa musik instrumental merupakan suatu rekaman musik tanpa adanya lirik lagu yang mengiringinya.⁵ Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa musik instrumental adalah salah satu jenis media audio yang berisi alunan dari alat musik tanpa adanya lirik lagu, yang mana dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran, selain itu iringan musik tersebut dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan peserta didik sehingga mereka menjadi relaks dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan yang relaks akan merangsang mereka untuk lebih berkonsentrasi ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Bobbi de Porter mengatakan bahwa peserta didik yang belajar diiringi musik instrumental dan tanpa diiringi musik instrumental terlihat jelas perbedaannya. Peserta didik yang belajar tanpa diiringi musik instrumental maka denyut nadi dan tekanan darah meningkat, gelombang otak semakin cepat dan otot-otot menegang. Sedangkan peserta didik yang belajar diiringi musik instrumental maka denyut nadi dan tekanan darah menurun, gelombang otak melambat dan otot-otot relaks. Adanya iringan

⁴ Eka Setiyani, *Musik dan Manfaatnya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 40.

⁵ Pornomo dan Fasih Subagyo, *Terampil Musik*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 45.

musik tersebut akan merangsang konsentrasi mereka saat proses pembelajaran.⁶

Menurut Georgi Lazanov dalam Jayanti dan Irma⁷ mengatakan bahwa irama, keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama pada gelombang otak dan denyut jantung. Gelombang otak berjalan melambat sedangkan pada denyut jantung bergerak menurun. Jadi, dengan adanya iringan musik instrumental akan membuat suasana hati peserta didik menjadi senang, nyaman dan tenang sehingga akan merangsang konsentrasi belajar mereka selama pembelajaran berlangsung.

Musik instrumental yang digunakan di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo adalah musik instrumental yang berjenis musik klasik. Musik instrumental klasik merupakan hasil bunyi dari alat musik seperti biola tanpa iringan vokal/penyanyi. Musik instrumental yang digunakan di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo menggunakan sebuah aplikasi pemutar musik di komputer yang disebut raduga. Pemutaran musik instrumental melalui program yang ada di komputer yaitu raduga tersebut yang disalurkan ke ampli sebagai perangkat keras dan menuju pada sound yang terletak di teras kelas lantai pertama dan lantai dua.

⁶ Bobbi De Porter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2013), hal. 73.

⁷ Jayanti Dwiputri Abdi, Irma Rosalinda, "Musik Klasik dan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Kelas Tinggi", *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 02 No. 01, April, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013), hal. 46.

2. Tujuan Musik Instrumental

Menurut Yaumi musik instrumental dalam pembelajaran mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah⁸:

- a) Peserta didik mendapatkan ide baru ketika menanggapi setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b) Memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa musik instrumental dapat meningkatkan semangat belajar.
- c) Menciptakan lingkungan belajar di dalam kelas yang tenang, nyaman sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa terasa terbebani dan kesulitan.
- d) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tenang, santai sehingga penuh kegembiraan dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Manfaat Musik

- a) Manfaat bagi tubuh dan fikiran

Musik dapat mengontrol hormon-hormon yang dapat memicu stress sehingga fikiran menjadi jernih dan daya ingat pun menjadi baik. Musik dan fikiran mempunyai hubungan erat yang mana musik dapat menstimulus suasana hati sehingga cenderung berpikir positif. dengan adanya pikiran positif maka akan berpengaruh pada kesehatan tubuh manusia.⁹

⁸ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences Cet-1*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hal. 137.

⁹ Sofyan Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 65.

b) Manfaat bagi otak manusia

Otak adalah salah satu organ yang paling penting dalam diri kita. Otak merupakan sebuah sistem biologis yang diciptakan Allah SWT untuk manusia.¹⁰ Otak manusia dibagi menjadi 2 bagian yaitu kiri dan kanan. Otak kiri berfungsi untuk menganalisa, melogika suatu permasalahan. Otak kanan berfungsi untuk melakukan kreativitas, meningkatkan serta menurunkan emosi dan mood.¹¹ Musik dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Menurut Pasiak dalam Rudianto, dkk¹² mengatakan bahwa salah satu jenis musik untuk pengembangan otak adalah musik klasik. Menurut Prajnamita dalam Ainoer Rofiq dkk¹³ mengatakan aliran musik yang sesuai untuk terapi kecerdasan otak adalah musik yang memiliki irama dan nada yang teratur serta volume sedang atau tidak keras.

c) Manfaat sebagai media pendidikan

Sebagai media yang digunakan oleh guru dalam melatih kecepatan menghafal lirik-lirik lagu terutama pada anak Tk.

d) Manfaat musik dalam pembelajaran

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tentunya nyaman maka dalam pembelajaran perlu difasilitasi sebuah

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 89.

¹¹ Rudianto, dkk., *Pendidikan Karakter Berbasis Musik*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017), hal. 167.

¹² *Ibid.*, hal. 145.

¹³ Ainoer Roffiq dkk, "Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 2 No. 2, September, (Banyuwangi: Universitas PGRI, 2017), hal. 38.

musik instrumental sehingga anak akan lebih semangat dalam belajar dan tentunya akan meningkatkan konsentrasi mereka.

4. Unsur-unsur Musik

Musik mempunyai beberapa unsur pembentuknya. Semua unsur musik tersebut mempunyai peran masing-masing yang saling berkesinambungan dalam sebuah lagu. Menurut Jamalus bahwa unsur-unsur musik dikelompokkan menjadi 2. Unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi. Unsur-unsur pokok terdiri dari harmoni, irama, melodi, struktur lagu.¹⁴ Ekspresi adalah suatu ungkapan perasaan seorang penyanyi yang disajikan kepada penonton melalui sebuah lagu yang diiringi oleh musik. Unsur-unsur ekspresi terdiri dari tempo, dinamika dan warna.

a) Harmoni

Sebuah karya musik, harmoni diibaratkan sebagai otak musik. Menurut Jamalus harmoni merupakan kesesuaian bunyi yang terkombinasi dari beberapa nada yang mempunyai tinggi rendah yang berbeda.¹⁵

b) Irama

Irama adalah bunyi. dapat diartikan sekelompok bunyi yang mempunyai panjang pendeknya not dan tekanan.

¹⁴ Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), hal. 15.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 17.

c) Melodi

Melodi diibaratkan sebagai jiwanya musik. Melodi adalah Susunan nada yang diatur tinggi rendahnya dan terdengar berurutan bersama dengan suatu gagasan yang diungkapkan atau sebuah lagu.

d) Bentuk lagu/struktur lagu

Rangkaian antara unsur-unsur musik yang terdapat dalam sebuah lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang indah dan bermakna.

e) Tanda tempo

Tanda Tempo dalam sebuah musik diibaratkan sebagai jantung yang berdetak. Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut.

f) Dinamika

Dinamika adalah volume yang menunjukkan tingkat kekuatan dan kelemahan bunyi pada saat musik sedang dimainkan.¹⁶

g) Warna suara

Warna suara adalah karakteristik suara yang khas dan menunjukkan keunikan dari alat musik yang sedang dimainkan.¹⁷ Misalnya, ketika piano dan gitar dimainkan secara bersama pada nada yang sama pula maka hasil bunyinya berbeda. Itulah yang disebut warna suara dalam musik yang mengandung keindahan tersendiri dari setiap alat musik.

¹⁶ Syaiful Hermawan, *Seni Musik Klasik untuk...* hal. 73.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 78.

5. Indikator Musik Instrumental

Menurut Bessom dkk dalam Julian mengatakan bahwa indikator musik beserta sub indikatornya¹⁸ adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator variabel musik instrumental

Indikator	Sub indikator
Aspek pengetahuan	Peserta didik mengenal berbagai macam karya musik atau mengenal sebagian dari karya musik
Aspek pemahaman	Peserta didik mampu memahami hubungan antara musik dengan seni yang lain
Aspek keterampilan	Peserta didik memiliki keterampilan secara auditory (indra pendengaran) dan visual (indra pengucapan) elemen-elemen dari musik lalu mengaplikasikannya ketika mendengar musik yang dikenal maupun tak dikenal
	Peserta didik memiliki kecakapan dan keluasaan untuk mengekspresikan vokal atau instrument atau karya musik yang lain melalui individual ataupun kelompok
	Peserta didik mencoba untuk melakukan pemahaman suatu karya musik melalui eksplorasi bunyi
Aspek sikap	Peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kemampuan musikalitasnya melalui belajar secara informal atau formal serta mencari kenyamanan dalam mendengarkan musik
Aspek apresiasi	Peserta didik salut terhadap berbagai pertunjukan musikal dan seni lainnya

¹⁸ Julian, *Pendidikan Musik Permasalahan dan Pembelajarannya*, (Bandung: UPI Press, 2014), hal. 40-42.

B. Konsentrasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Menurut Surya, konsentrasi adalah memusatkan seluruh pikiran dan perbuatan pada sebuah objek yang sedang dipelajari dan mengabaikan segala hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut.¹⁹ Menurut Syardiansyah dalam Yarissumi²⁰ mengatakan bahwa konsentrasi adalah memusatkan seluruh pikiran saat belajar. Menurut Slameto, konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran dan hanya memfokuskan pada pelajaran tersebut.²¹ Menurut Puspitawati dalam Dewi Arifiani Rahmawati²² mengatakan bahwa konsentrasi diartikan kemampuan seseorang dalam memfokuskan perhatian pada waktu tertentu. Menurut Slameto dalam Mega Gati Nastiti, dkk²³ konsentrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi maka akan sulit menerima pelajaran.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran terhadap satu objek tertentu dan pada waktu tertentu serta dilakukan dengan sungguh-

¹⁹ Surya, H, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hal. 82.

²⁰ Yarissumi, "Hubungan antara Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajarnya Pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 05 No. 02 Oktober, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2017), hal. 138.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2003), hal. 86.

²² Dewi Arifiani Rahmawati, "Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat dari Kebiasaan Makan Pagi", *Early Childhood Education Papers (Belia)*, Vol. 3, No. 1 (2014), hal. 32.

²³ Mega Gati Nastiti, dkk, "Peran Guru BK dalam Konseling Individual untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banjarbaru", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 3 No. 3, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB, 2017), hal. 6.

sebenarnya. Jadi, ketika guru menyampaikan materi pelajaran, peserta didik wajib melihat, mendengar dan menyimak dengan sungguh-sungguh.

Menurut Hamalik dalam Syarifan Nurjan mengatakan belajar adalah sebuah proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terutama pada pola pikir dan tindakan yang mengarah pada kebaikan.²⁴

Esensi dari belajar merupakan proses transformasi yang terjadi dalam diri seseorang berupa sikap, tingkah laku, kebiasaan secara bertahap.²⁵ Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berawal dari pengalaman atau dari interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang seperti kesopanan, ramah tamah, disiplin, tanggungjawab dan lain-lain.²⁶ Berdasarkan berbagai pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang secara terus-menerus dan bertahap untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya yang meliputi tingkah laku, kebiasaan, dan yang lain.

Peserta didik adalah salah satu anggota yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan.²⁷

Menurut Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 4: peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁸

²⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hal. 15.

²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 15.

²⁶ Euis Karwati, dkk., *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 186.

²⁷ Hasbulloh, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali pers, 2010), hal 121.

²⁸ Euis Karwati, dkk., *Manajemen Kelas...* hal. 132.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk memusatkan pikiran terhadap satu objek tertentu dan pada waktu tertentu serta dilakukan dengan sungguh-sungguh yang mana kegiatan tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam tingkah laku mereka. Kegiatan pemusatan tertuju pada isi materi pelajaran serta bagaimana proses peserta didik memperolehnya.²⁹ Menurut Sunhaji dalam Yarissumi³⁰ mengatakan peserta didik dapat dilihat sedang berkonsentrasi atau tidak terlihat dari perhatian mereka saat guru menyampaikan materi, keaktifan bertanya, bisa menjawab pertanyaan dari guru.

2. Faktor-Faktor Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar peserta didik diantaranya, yaitu:³¹

a) Faktor dari dalam diri

Faktor dari dalam diri disebut faktor internal. Faktor dari dalam diri merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi diri kita yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada 2 faktor internal yaitu jasmani dan rohani. Jasmani meliputi kondisi badan yang sehat, tidur dan istirahat cukup, panca indra berfungsi dengan baik. Rohani meliputi tidak mudah putus asa, rasa percaya diri yang tinggi, tidak sedang

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 239.

³⁰ Yarissumi, "Hubungan antara Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajarnya pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 5 No. 2, (2017), hal. 133.

³¹ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang: UNNES, 2009), hal. 6-9.

dalam masalah yang besar sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya.

b) Faktor dari luar

Faktor dari luar diri seseorang disebut faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi diri kita yang berasal dari luar diri seseorang. Diantaranya adalah lingkungan yang aman, nyaman bebas dari suara keras dan bising, ruang kelas cukup terang, orang disekitar kita juga tenang tidak gaduh.

3. Faktor-Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor penghambat konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:³²

a) Faktor Internal

Faktor internal dibedakan menjadi 2 yaitu faktor jasmani dan faktor rohani. Faktor jasmani seperti mengantuk, lapar, haus, gangguan pada panca indra, kelelahan, sedang kurang enak badan. Faktor rohani seperti tidak sabar, mudah cemas, depresi, stress.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti, ruang kelas kurang nyaman, sempit dan kotor, suasana gaduh dan bising, suhu udara begitu panas.

³² Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar ...* hal. 14-18.

4. Indikator konsentrasi Belajar Peserta Didik

Menurut Dimiyati, indikator dari konsentrasi belajar ada 3 yaitu perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotor.³³ Indikator konsentrasi belajar dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini

Tabel 2.2
Indikator variabel konsentrasi belajar

Indikator	Sub Indikator
Perilaku kognitif	Peserta didik menjawab (sesuai masalah, keluar dari masalah, atau ragu-ragu) secara langsung pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran
	Peserta didik menjelaskan secara komprehensif materi pelajaran yang sedang dikaji bersama
	Peserta didik menganalisis dan mensintesis setiap pengetahuan yang telah diperoleh sesaat setelah diberikan tugas latihan
Perilaku Afektif	Peserta didik memperhatikan sumber informasi ketika proses pembelajaran berlangsung (perhatian penglihatan, pendengaran, dan pengucapan)
	Peserta didik memberikan respon terhadap sumber pembelajaran (bahan, alat peraga, media, buku, guru, peserta didik)
	Peserta didik memberikan argumen atau ide baru terhadap materi pembelajaran
Perilaku psikomotor	Peserta didik memahami materi pembelajaran
	Peserta didik aktif dalam bertanya
	Peserta didik menulis informasi penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran

³³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 31.

C. Tinjauan Pustaka

Pembahasan dalam skripsi ini mengkaji tentang pengaruh musik instrumental terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Selain memanfaatkan dari teori-teori yang relevan dari buku ataupun jurnal, di sini peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Ada beberapa dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi saudari Lilis Sri Puspitasari, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi*".³⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasilnya adalah adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 100 responden, tanggapan peserta didik sebesar 3000 atau 79%, termasuk dalam kategori baik karena rentang skornya antara 800-3200. Kategori tersebut membuktikan bahwa musik instrumental dapat diterima di perpustakaan. Sedangkan pada variabel kenyamanan membaca mendapatkan tanggapan peserta didik sebesar 2496 atau 78% yang mana termasuk dalam kategori baik juga karena rentang skor 800-3200. Jadi, interval tersebut membuktikan bahwa kenyamanan membaca pemustaka berada dalam kategori baik. Hasil uji korelasi *product moment* dapat

³⁴ Lilis Sri Puspitasari, "*Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)

diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,535 lebih besar dari r_{tabel} 0,195 dengan taraf signifikan 5%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada pengaruh antar musik instrumental terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Skripsi saudara Agung Akbar Aden Gumanti, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran dengan Musik Klasik Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas VIII SMNP N 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah*".³⁵

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu musik klasik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII di SMP N 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Penelitian tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran diiringi musik klasik lebih efisien daripada pembelajaran secara konvensional.

3. Skripsi M.Fernanda Sandi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017 dengan

³⁵ Agung Akbar Aden Gumanti, "*Pengaruh Pembelajaran dengan Musik Klasik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas VIII SMNP N 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah*", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

judul “*Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Di SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*”.³⁶

Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung bahwa adanya peningkatan kecerdasan emosional sebanyak 36,8% pada kelompok eksperimen yang semula 38,40% menjadi 75,20%, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan kecerdasan emosional sebanyak 26,6% yang semula 37,5% menjadi 61,7%. Dari hasil uji pretest dan posttest tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penerapan musik dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan ketiga penelitian yang diuraikan di atas tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Ada persamaan dalam variabel bebas/independen yaitu mengkaji tentang musik instrumental. Adapun perbedaan dari masalah yang diangkat oleh penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel dependen yang mana penulis mengarahkan kepada konsentrasi belajar peserta didik sedangkan pada penelitian terdahulu mengarah pada kenyamanan membaca di badan perpustakaan, kemampuan pemecahan masalah matematis, serta kecerdasan emosional.

Pengkajian dari ke tiga penelitian terdahulu yang sudah terpapar di atas dan relevan dengan penelitian yang sedang dikaji penulis, maka penulis di sini fokus pada pembahasan mengenai pengaruh musik instrumental terhadap

³⁶ M.Fernanda Sandi, “*Pengaruh Musik terhadap Kecerdasan Emosional Di SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

konsentrasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui lebih jelasnya terkait perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis dapat dilihat pada tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2.3
Tinjauan Pustaka

No	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Skripsi Lilis Sri Puspitasari “Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi”	<p>Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yakni musik instrumental terhadap kenyamanan membaca</p> <p>Tanggapan responden yang berjumlah 100 anak dapat diketahui nilai variabel musik instrumental sebesar 3000 atau (79%) termasuk dalam rentang skor (800 – 3200)., dan mendapat kategori baik.</p> <p>Nilai 3000 tersebut mendapat kategori baik, sehingga musik instrumental dapat diterima di perpustakaan</p> <p>Tanggapan responden yang berjumlah 100 anak dapat diketahui nilai variabel kenyamanan membaca sebesar 2496 atau (78%) termasuk dalam dalam rentang skor (800</p>	Perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu konsentrasi belajar peserta didik, adapun penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sri Puspitasari mengkaji tentang kenyamanan membaca sebagai variabel dependennya.

		<p>– 3200), mendapatkan kategori baik</p> <p>Nilai 2496 termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut membuktikan bahwa kenyamanan membaca pemustaka baik</p> <p>Hasil uji korelasi <i>product moment</i> dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,535 lebih besar dari r_{tabel} 0,195 dengan taraf signifikan 5%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.</p> <p>Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca dikategorikan sedang atau cukup berpengaruh</p>	
2	<p>Skripsi Agung Akbar Aden Gumanti, “Pengaruh Pembelajaran dengan Musik Klasik terhadap Kemampuan</p>	<p>adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu musik klasik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII di SMP N 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah.</p>	<p>Perbedaanya terletak pada variabel dependen (Y) yaitu konsentrasi belajar peserta didik, adapun yang dikaji Agung Akbar Aden Gumanti memfokuskan</p>

	<p><i>Pemecahan Masalah Matematis Kelas VIII SMNP N 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah</i></p>	<p>Pembelajaran dengan musik klasik lebih baik dari pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran diiringi musik klasik lebih efisien daripada pembelajaran secara konvensional.</p>	<p>terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis sebagai variabel dependennya</p>
3	<p>Skripsi M.Fernanda Sandi, “Pengaruh Musik terhadap Kecerdasan Emosional Di SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.</p>	<p>Kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung bahwa terdapat terdapat peningkatan kecerdasan emosional sebanyak 36,8% pada kelompok eksperimen dari 38.40% menjadi 75,20% Pada kelompok kontrol peningkatan kecerdasan emosional sebanyak 26,6% dari 37,5% menjadi 61,7%. Hasil uji pretest dan posttest tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penerapan musik dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu konsentrasi belajar peserta didik, adapun penelitian yang dilakukan oleh M.Fernanda Sandi mengkaji tentang kecerdasan emosional sebagai variabel dependennya.</p>

Berdasarkan perbedaan yang telah di paparkan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji penulis saat ini maka Penulis

akan meneliti pengaruh Musik Instrumental terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.



